

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia sempat menyentuh titik terendah pada Maret 2020 akibat merebaknya Covid-19, masih bergerak volatil hingga hari ini yang dipengaruhi oleh berbagai sentimen. Meski demikian pasar modal Indonesia mulai mendapatkan sentimen positif, seperti yang terjadi di negara lain. Dengan harapan adanya sentimen positif setelah mengalami masa pandemi corona, diharapkan setiap perusahaan memberikan informasi keuangan dengan baik dan benar agar investor dapat percaya dalam menanamkan modal investasinya di perusahaan yang sesuai dengan keinginan dan harapan investor.

Keputusan tambahan anggaran Rp 405,1 triliun untuk penanganan pandemi Covid-19 dan dampaknya terhadap perekonomian menjadi salah satu pendorong indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bulan Maret tahun 2020. Dari sektor *infrastructure, utilities and transportation*, Nafan merekomendasikan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Selain itu, saham PT Indosat Tbk (ISAT). “Telkom punya kemampuan memberikan layanan internet yang lengkap dan memadai. Saham Telkom diprediksi menyentuh level Rp 3.340 dalam waktu dekat,” ujar dia kepada Investor Daily, Sabtu (4/4). Pada perdagangan Jumat (3/4), saham Telkom naik 2,24% ke Rp 3.200 per unit. Kapitalisasi pasar emiten BUMN ini Rp 317 triliun, dengan *price to earnings ratio* atau rasio P/E 15,65 kali dan *dividend yield* 5,12%. Dalam pergerakan satu tahun terakhir, harga terendah saham blue chip tersebut Rp 2.450 dan yang tertinggi Rp 4.500. Sedangkan harga saham Indosat pada Jumat (3/4) adalah Rp 1.945, setelah melonjak 12,10% pada saat penutupan perdagangan (<https://investor.id>).

Penelitian ini memilih sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi karena perusahaan ini merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud

dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

I.2. Tinjauan Pustaka

I.2.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Yuniarti & Litriani (2017:50), Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Tingkat laju inflasi sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian, khususnya kegiatan pasar modal. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan pengaruh kenaikan resiko pada investasi saham. Disamping itu juga diiringi oleh pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa sekarang dan masa depan.

Maronrong (2017:282), Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan harga saham.

Menurut Stefanus (2020:183), Ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka biaya hidup atau pengeluaran pun akan semakin meningkat. Perubahan tingkat inflasi yang diharapkan dapat mempengaruhi pengambalian investasi dan resiko kredit. Akibatnya biaya ekuitas akan meningkat, yang akan menyebabkan beberapa investasi proyek tidak menguntungkan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi saham.

Dari pandangan para ahli di atas maka disimpulkan bahwa inflasi mengalami kenaikan dikarenakan biaya hidup dan pengeluaran yang semakin besar sehingga hal ini membuat investor tidak percaya yang berakibat adanya penurunan saham.

I.2.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Menurut Latifah (2020:32), mengatakan bahwa manajer sebagai orang dalam dapat menggunakan kebijakan dividen untuk menyampaikan sinyal kepada investor mengenai informasi yang tidak diketahui pihak luar. Pengumuman dividen dianggap sinyal positif oleh investor karena mengindikasikan prospek yang positif dari kinerja perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi dividen yang diumumkan maka harga saham juga akan semakin tinggi.

Mariana (2016:27), jika ada kenaikan dividen akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya jika terjadi penurunan dividen maka akan diikuti pula oleh penurunan harga saham.

Narayanti (2020:534), mengatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan merupakan informasi positif yang diterima oleh investor sehingga dapat mempengaruhi perilaku investor untuk membeli atau menjual saham mereka yang berakibat pada pergerakan harga saham.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembayaran dividen oleh perusahaan akan memberikan dampak untuk meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga saham dapat meningkat.

I.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Purba (2019:70), Dalam penelitian ini, peneliti memilih ROA (*Return on Asset*) untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang tinggi akan menarik perhatian calon investor untuk melakukan investasi, karena menunjukkan manajemen perusahaan efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar, cenderung tinggi harga sahamnya.

Ridha (2019:79), mengatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaaan profitabilitasnya. Hal ini akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Perusahaan dengan kondisi profitabilitas yang baik, maka akan meningkatkan harga sahamnya.

Menurut Halimatussakdiah (2018:28), semakin tinggi ROA maka akan semakin efisien operasional suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan

laba bersih sesudah pajak. Dan itu juga berarti dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin efektif dalam mendapatkan laba. Para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut, dari peningkatan daya tarik perusahaan tersebut maka akan menjadikan perusahaan itu menjadi perusahaan yang diminati oleh para investor pada pasar modal.

Dari pandangan di atas menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja operasional perusahaan berhasil berjalan dengan baik sehingga harga saham meningkat.

I.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Hasanuddin (2020:55), umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi.

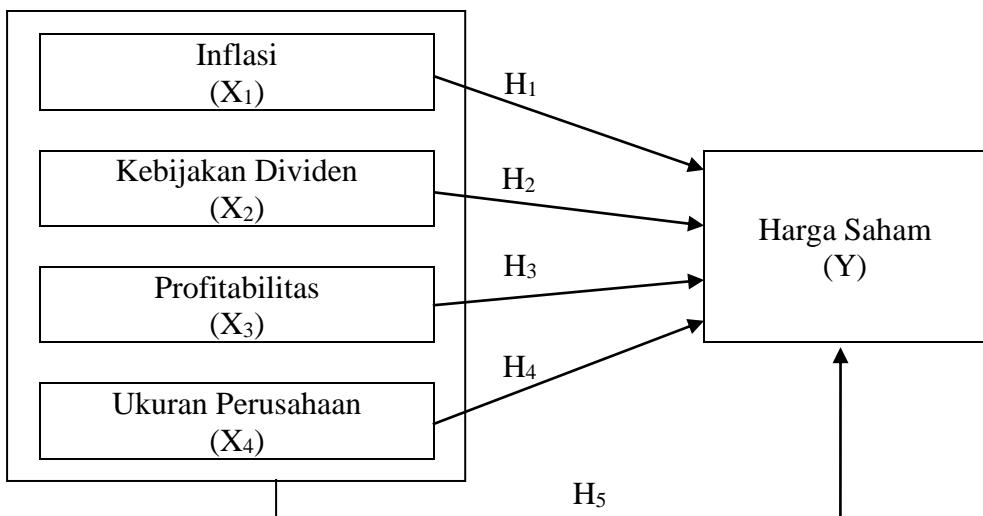
Alamsyah (2019:171), mengatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar dianggap memiliki struktur keuangan yang lebih kuat seperti total aktiva maupun modal dibandingkan perusahaan yang kecil.

Nurlita (2018:618), menjelaskan bahwa tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi yaitu pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Selain itu perusahaan skala kecil dianggap lebih beresiko karena aset yang dimilikinya lebih sedikit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu investor lebih menyukai perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena beberapa alasan tersebut untuk mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam transaksinya. Perusahaan yang total aktivanya besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (*mature*) dan lebih stabil.

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki aktiva yang besar yang membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan harga saham.

I.2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Dari gambaran di atas, hipotesis penelitian ini adalah :

- H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₂ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham
- H₅ : Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham